

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain PTK**

Metode penelitian kelas yang akan di lakukan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kesulitan peserta didik dalam memahami suatu konsep, merupakan salah satu permasalahan yang muncul dalam konteks pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Maka dari itu, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode Penelitian Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Hopkins (dalam Sudikin, dkk, 2010, hlm. 16) yang menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperoleh pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan”.

“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan praktik-praktik pebelajaran di kelas secara profesional” (Subyantoro, 2009, hlm. 24)

Kemmis (dalam Salahudin, 2015, hlm. 20) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan upaya mengujicobakan ide-ide dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi”.

Kemmis dan Taggart (dalam Salahudin, 2015, hlm. 20) juga menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan adalah bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan, sosial, serta pemahaman mengenai praktik dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah di paparkan di atas, dapat di simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yaitu merupakan suatu usaha yang di lakukan oleh seorang guru agar dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan kualitas praktik pembelajaran secara langsung dengan menangani masalah yang ada di lapangan, atau masalah di dalam kelas dengan menggunakan bantuan model/metode/media pembelajaran yang relevan dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas agar dapat sesuai dengan apa yang di harapkan dan dapat hasilnya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tersebut.

Dilihat dari pengertian PTK diatas dapat di simpulkan secara garis besar unsur konsep dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : Aktivitas mengamati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah dapat disebut dengan penelitian. Kemudian aktivitas yang memang sengaja dilakukan untuk suatu tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar yaitu berupa suatu tindakan yang memang disengaja. Sedangkan kelas sendiri dapat di artikan sebagai suatu kelompok peserta didik dalam waktu yang sama dapat menerima suatu pelajaran yang diberikan oleh guru..

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipertimbangkan. Adapun karakteristik PTK menurut Muslich (2009, hlm. 12) dapat di jabarkan sebagai berikut :

- a. Masalah PTK berawal dari guru: masalah yang ditemukan guru di dalam kelas sebagai pelaku pembelajaran dapat menjadi topik utama dalam melakukan penelitian.
- b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran: implikasi dari tujuan ini adalah guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena sedang melakukan PTK.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaborasi dengan dosen tenaga ahli ataupun teman sejawat dalam melakukan PTK, sehingga dapat saling memberikan masukan tentang prosedur pelaksanaan PTK dengan benar.

- d. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan hal ini terjadi karena dengan melakukan PTK berarti guru dapat membuktikan apakah sebuah teori pembelajaran dapat di terapkan secara efektif atau tidak di kelasnya, sehingga ia dapat memperoleh balikan yang bagus untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Dengan menerapkan PTK maka praktik pembelajaran di dalam kelas dapat meningkatkan kinerja guru dan mempengaruhi hasil belajar diwa sebagai objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2009, hlm. 10) yang menyatakan bahwa “PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pekerjaan di sekolah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini,

peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan tujuan adanya perubahan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III B tempat peneliti melaksanakan tugas. Topik bahasan yang di rencanakan adalah kegiatan jual beli sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan Standar Kompetensi:

Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang; serta Kompetensi Dasar : kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

Rancangan model PTK yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart, karena dengan menggunakan model ini jika pada saat awal pendidikan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan atau siklus selanjutnya sampai target yang ingin dicapai. Model PTK ini memiliki 4 tahap siklus, yaitu:

1. Perencanaan

Menyusun rencana tindakan, termasuk revisi dan perubahan rencana yang hendak dilakukan. Diskusi antara peneliti dan guru untuk mengantisipasi pengaruh yang muncul di lapangan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

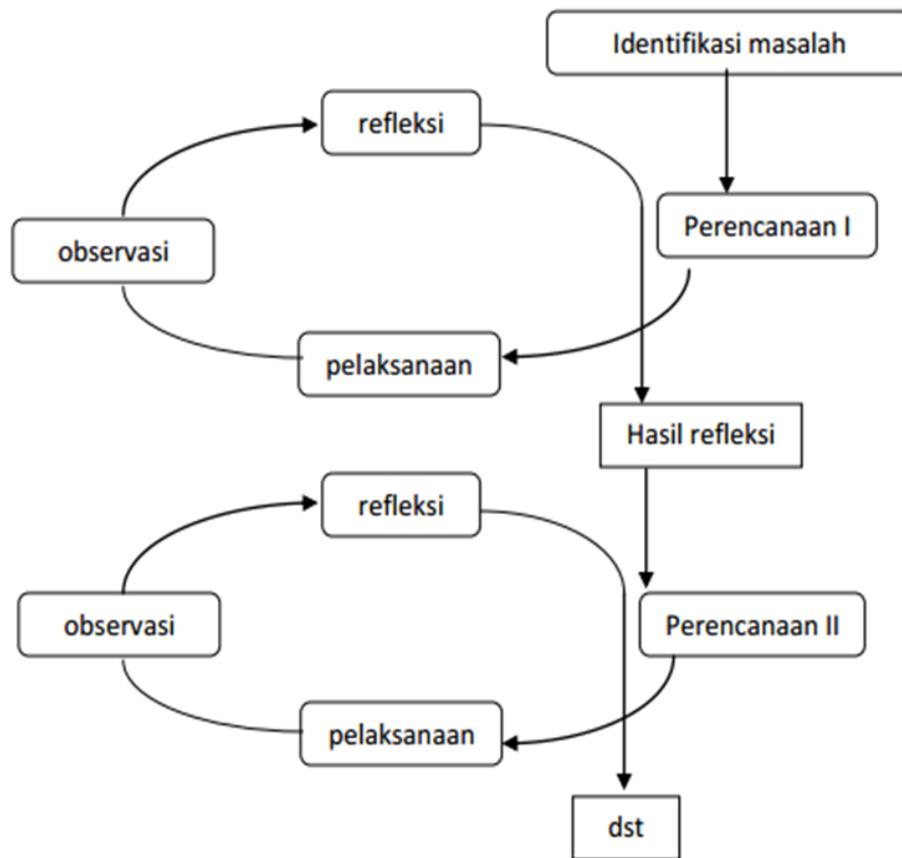
Praktek langsung menggunakan teknik pembelajaran CTL seperti yang direncanakan.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan observasi, mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

## 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menemukan, mengkaji, menganalisis, dan merenungkan kembali kegiatan awal. Refleksi adalah menelaah kegiatan guru, peserta didik dan lingkungan pembelajaran sangat penting untuk melakukan suatu tindakan.



**Gambar 2.1**  
**Alur Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart**  
 Sumber : Arikunto (2008)

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu SDN di kecamatan Sukasari yang terletak di Komplek Perumahan Sarijadi Blok 8 No.11 RT/RW 10/9 Desa/Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kabupaten/Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Sekolah ini juga mempunyai letak yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau dari pemukiman warga karena sekolah ini terletak di area perumahan. Di samping itu salah satu SDN di kecamatan Sukasari merupakan salah satu sekolah yang mendapat kreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BAN) yang ditetapkan pada tanggal 11 Desember 2014 di Bandung. Yang sebelumnya berakreditasi B yang ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2009 di Bandung.

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas III B SDN di Kecamatan Sukasari tahun ajaran 2015/2015, yang berjumlah 23 anak dari 12 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Pada umumnya mereka termasuk peserta didik yang rajin dan disiplin, ceria, dan bersemangat. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini karena peneliti merasa bahwa kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada materi Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah diketahui bahwa peserta didik kelas III B SDN di Kecamatan Sukasari kurang mampu dan kurang memahami konsep materi Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah, serta melihat hasil kemampuan data awal peserta didik juga terlihat bahwa pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi nilai kognitif peserta didik tidak mencapai KKM.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2016 selama kurang lebih empat bulan, dan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, untuk pelaksanaan tindakan dan pengumpulan data dimulai pada bulan April 2016, yaitu diadakan pada tanggal 12 April sampai dengan 19 April yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada Selasa 12 April 2016 dan 19 April 2016.

### C. Prosedur Administratif Penelitian

Prosedur penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah adalah sebagai berikut :

#### a. Tahap Pra Penelitian

- a. Peneliti membicarakan maksud dan tujuan penelitian ini kepada Kepala Sekolah SDN di Kecamatan Sukasari Kota Bandung sekaligus meminta izin untuk dilakukannya penelitian
- b. Melakukan observasi dengan cara mewawancarai guru kelas untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada pembelajaran IPS,

- khususnya kemampuan peserta didik kelas III B dalam memahami konsep pelajaran IPS di Kecamatan Sukasari.
- c. Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah di salah satu SDN Kecamatan Sukasari.
  - d. Merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran serta mempersiapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.
  - e. Membuat lembar observasi kinerja guru dan peserta didik sesuai dengan tahapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
  - f. Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan tahap pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep IPS materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.
  - g. *Judgement* oleh dosen pembimbing dan wali kelas untuk menentukan kelayakan instrumen pembelajaran dan penelitian yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan PTK
  - h. Merevisi instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran.

**b. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan rencana tindakan yang telah di pertimbangkan pada tahap perencanaan pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan ajar dan tugas-tugas, menyiapkan media alat pembelajaran atau alat pendukung sarana lain yang di perlukan dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat

sumber belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan soal evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas ini di prediksi akan di laksanakan 2 siklus. Setiap pertemuan (3 X 30 menit). Setiap siklus di laksanakan 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*).

Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah. Standar kompetensi pada siklus I yaitu 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang dan kompetensi dasar yang akan di capai pada siklus I yaitu 2.3. Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP IPS materi Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran CTL
- 2) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model CTL
- 4) Menyiapkan lembar observasi pemahaman konsep peserta didik
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar peserta didik
- 6) Menyiapkan lembar kegiatan peserta didik yang akan di gunakan secara berkelompok
- 7) Membuat media/alat/bahan belajar yang menunjang proses pembelajaran.
- 8) Mendiskusikan RPP, LKS dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing

- 9) Menyiapkan peralatan untuk kegiatan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pada siklus II dilakukan setelah melakukan refleksi dari hasil lembar-lembar observasi dan pengolahan data pada siklus I. Rencana tindakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu:

- 1) Menyusun RPP IPS materi Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Sekolah berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran CTL
- 2) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model CTL
- 4) Menyiapkan lembar observasi pemahaman konsep peserta didik
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar
- 6) Menyiapkan lembar kegiatan peserta didik yang akan digunakan secara berkelompok.
- 7) Merencanakan media/alat/bahan belajar yang menunjang proses pembelajaran.
- 8) Menyiapkan hadiah “permen” sebagai motivasi.
- 9) Mendiskusikan RPP, LKS dan instrumen untuk melihat realibilitas instrumen dengan dosen pembimbing.
- 10) Menyiapkan peralatan dokumentasi kegiatan selama pembelajaran

### c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Padatlah pelaksanaan ini peneliti sesuaikan pada silabus, RPP dan LKS yang telah disesuaikan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dibuat baik dari segi waktu dan banyak pertemuan yang

disesuaikan dengan perencanaan. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap 1 – *Konstruktivisme*

Pada tahap ini guru mengembangkan pemikiran awal peserta didik bahwa mereka akan belajar lebih baik/bermakna apabila dilakukan dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan jual beli di lingkungan rumah.

b. Tahap 2 – *Inquiry*

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan demonstrasi yaitu kegiatan jual beli di dalam kelas. Tahap ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diinginkan, terutama pada mata pelajaran IPS. Saat melakukan kegiatan ini ada 4 kelompok yaitu kelompok warung, toko, pasar dan supermarket. Masing-masing kelompok ada penjual dan pembeli.

c. Tahap 3 – *Questioning*

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan saat demonstrasi. Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah di dapatnya saat kegiatan demonstrasi tersebut.

d. Tahap 4 - *Learning Community*

Kemudian guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar tetapi kelompok ini sama seperti kelompok saat melakukan demonstrasi dan guru memberikan LKS mengenai kegiatan demonstrasi yang sudah dilakukan. Peserta didik wajib berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

e. Tahap 5 – *Modeling*

Setelah melakukan tahapan-tahapan di atas, guru memberikan penjelasan materi agar kompetensi peserta didik dapat tercapai dengan menggunakan media gambar yang di tempel di papan tulis, kemudian guru mulai menjelaskan satu persatu materi tersebut.

f. Tahap 4 – *Reflection*

Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan belajar yang sudah di lakukan bersama-sama agar peserta didik merasa bahwa mereka telah belajar sesuatu di kelas.

g. Tahap 5 – *Authentic Assesment*

Pada tahap akhir ini guru memberikan soal evaluasi mengenai pembelajaran hari itu guna mengetahui hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi sudah sejauh mana.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pelaksanaan siklus II adalah hasil refleksi siklus I, yang berbeda dengan siklus I adalah penyampaian materinya jika pada materi sebelumnya membahas mengenai kegiatan jual beli di lingkungan rumah, maka pada siklus II membahas mengenai kegiatan jual beli di lingkungan sekolah. Kemudian pada kelompok belajar, pada siklus II kelompok belajar lebih di perkecil lagi agar seluruh kelompok belajar mendapatkan bagian dalam melaksanakan kegiatan. Langkah - langkahnya yaitu :

a. Tahap 1 – *Konstruktivisme*

Pada tahap ini guru mengembangkan pemikiran awal peserta didik bahwa mereka akan belajar lebih baik/bermakna apabila dilakukan dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan jual beli di lingkungan sekolah.

b. Tahap 2 – *Inquiry*

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan demonstrasi yaitu kegiatan jual beli di dalam kelas. Tahap ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diinginkan, terutama pada mata pelajaran IPS. Saat melakukan kegiatan ini ada 6 kelompok yaitu kelompok Kantin Abah, Kantin Bibi, Koperasi SJD 7, Koperasi 7 SJD, dan 2 kelompok sebagai pembeli.

- c. Tahap 3 – *Questioning*  
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan saat demonstrasi. Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah di dapatnya saat kegiatan demonstrasi tersebut. Disini guru memberikan hadiah berupa permen bagi peserta didik yang mau menjawab dan mau bertanya.
- d. Tahap 4 - *Learning Comunity*  
Kelompok belajar ini sama seperti kelompok saat melakukan demonstrasi, kemudian guru memberikan LKS mengenai kegiatan demonstrasi yang sudah di lakukan. Peserta didik wajib berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah peserta didik berdiskusi guru meminta perwakilan kelompok untuk menceritakan kegiatan yang sudah di lakukan bersama teman kelompoknya.
- e. Tahap 5 – *Modeling*  
Setelah melakukan tahapan-tahapan di atas, guru memberikan penjelasan materi agar kompetensi peserta didik dapat tercapai dengan menggunakan media gambar yang di tempel di papan tulis, kemudian guru mulai menjelaskan satu persatu materi tersebut.
- f. Tahap 6 – *Reflection*  
Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan belajar yang sudah di lakukan bersama-sama agar peserta didik merasa bahwa mereka telah belajar sesuatu di kelas. Guru juga menunjuk beberapa anak untuk maju kedepan untuk menyampaikan isi materi yang sudah di pelajari.
- g. Tahap 7 – *Authentic Assesment*

Pada tahap akhir ini guru memberikan soal evaluasi mengenai pembelajaran hari itu guna mengetahui hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi sudah sejauh mana.

#### **d. Tahap Observasi Tindakan**

Tahap observasi tindakan dilakukan untuk mengamati sejauh mana perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran oleh observer. Observer membantu peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran untuk melihat interaksi yang muncul antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik yang dituangkan dalam catatan hasil observasi dan rekaman atau foto. Dalam setiap siklus peneliti menghadirkan tiga observer yaitu wali kelas dan dua teman sebaya. Sebelumnya peneliti sudah meminta waktu kepada observer terlebih dahulu.

### **D. Prosedur Substantif Penelitian**

#### **a. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang pembelajaran IPS pada kelas III B dengan materi Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah. Instrumen yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik, seperti misalnya soal evaluasi/soal tes dan LKS.

##### **a. Soal Tes**

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009, hlm. 99). Sejalan dengan pengertian tersebut, dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep mata pelajaran IPS materi Kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Tes yang

dilakukan berupa produk tes, yakni yang akan dinilai adalah hasil tes evaluasi pemahaman konsep/hasil belajar dari materi yang di berikan oleh guru setelah di terapkan nya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajarannya. Tes berupa soal uraian yang diberikan di akhir pembelajaran ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik menyatakan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Soal tes disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Dalam soal tes ini, terdiri dari 5 dan 4 soal uraian, soal uraian digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pengelolaan uang. Berikut komposisi pembuatan soal dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Pemahaman Konsep**

Indikator Pemahaman Konsep ( <i>Understanding Concept</i> )	Jumlah Items	
	Siklus I	Siklus II
1. Menjelaskan	3	2
2. Mengkategorikan	1	1
3. Memberikan Contoh	1	1
Jumlah	5	4

Adaptasi dari Kristiono & Suhandi, 2011, hlm. 5

#### b. LKS

LKS merupakan panduan bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan panduan LKS peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dalam materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada mata pelajaran IPS di salah satu SDN kecamatan sukasari. LKS yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara berkelompok yaitu melakukan kegiatan jual beli di dalam kelas dan menuliskan apa saja yang telah di beli beserta harga dan apakah barang tersebut boleh di tawar atau tidak. hal

ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep peserta didik terhadap materi. LKS ini digunakan pada siklus I dan siklus II.

#### c. Observasi Partisipatif

Peneliti dibantu oleh beberapa teman sejawat dalam melakukan observasi partisipatif sehingga jenis observasi partisipatif yang dilakukan yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif dilakukan oleh peneliti. Peneliti sebagai observer dan berperan sebagai guru yang melakukan pembelajaran IPS dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan partisipasi pasif dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Teman sejawat peneliti hanya mengamati dan mencatat hasil pengamatannya pada format observasi mengenai respon peserta didik dalam langkah-langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dan tidak terlibat dalam pembelajaran IPS.

## 2. Instrumen Pengungkap Data

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen pengungkap data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh pengamat atau observer. Sementara lembar observasi pemahaman konsep peserta didik diperoleh dari hasil penelitian langsung oleh peneliti yang telah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini. Di dalam lembar observasi pemahaman konsep terdapat 3 indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan, mengkategorikan dan memberikan contoh. Untuk lebih jelasnya hal ini termuat di dalam lampiran instrumen penelitian.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar/foto kegiatan pembelajaran dan catatan dari setiap siklusnya

### 3. Teknik Analisis Data

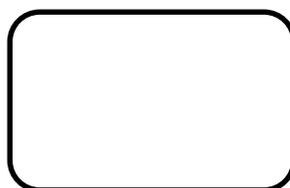
Pengelolaan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis, menginterpretasikan data semua instrumen yang telah diberikan pada pembelajaran menggunakan model CTL dari siklus I sampai siklus II. Teknik analisis dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Mengolah Data Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep Peserta didik

Sumarni (2008, hlm. 45) mengemukakan “untuk mengolah hasil tes yang telah di berikan kepada peserta didik di setiap siklusnya, digunakan standar mutlak (criterion referenced skor) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membaca setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik dan dibandingkan dengan kunci jawaban yang telah di susun.
- 2) Membubuhkan skor di sebelah kiri setiap jawaban.
- 3) Menjumlahkan skor-skor yang telah dituliskan pada setiap soal dan terdapatlah skor untuk bagian yang berbentuk uraian

Untuk menghitung nilai dari skor yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tes dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Keterangan

S = Nilai yang di harapkan

R = Jumlah skor dari item

N = Skor maksimum tes tersebut

Sumber : Sa'adah dalam Sanjaya (2014, hlm. 41)

Hasil perhitungan nilai, kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM 70, dan peserta didik dinyatakan tidak tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM.

Dalam menghitung presentase rata-rata ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumusan sebagai berikut :



Keterangan

PTB = Ketuntasan belajar peserta didik %

Jumlah N = Jumlah nilai peserta didik diatas KKM

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

Sumber : Sumarni (2008, hlm. 46)

Dari hasil yang didapat dari penerapan rumusan di atas, data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori. Kategori tersebut tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kategori Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep**

No	Interval (%)	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	70-89	Tinggi
3	50-69	Cukup
4	30-49	Rendah
5	0-29	Sangat Rendah

Sumber : Alafgani (2013, hlm. 40)

Selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik maka peneliti menggunakan rumusan sebagai berikut :



Keterangan

$\bar{X}$  = rata-rata (mean)

Jumlah  $\Sigma X$  = Jumlah seluruh sekor

$N$  = Banyaknya peserta didik

Sumber : Arikunto dalam Sumarni (2008, hlm. 45)

#### 4. Mengolah Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Tahapan Model CTL

Keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model CTL. Pada pengolahan data observer peserta didik dan guru, penulis menggunakan pilihan “ya” atau “tidak” di hitung dengan perhitungan sebagai berikut :



Sumber : Sanjaya (2014, hlm. 42)

Hasil perhitungan nilai keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dapat diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Interval (%)	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	70-89	Baik

3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	0-29	Sangat Kurang

Sumber : Ptihardina dalam Sanjaya (2014, hlm. 41)

## 5. Mengolah Data Hasil Observasi Pemahaman Konsep Peserta didik

Lembar observasi pemahaman konsep merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Dalam penelitian ini lembar observasi disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yang telah digunakan. Dalam lembar observasi terdapat 3 aspek pemahaman yakni menjelaskan, membandingkan dan memberikan contoh. Data hasil observasi pemahaman konsep akan dianalisis sebagai berikut. Untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” di beri skor 0. Cara menghitung presentase skor yaitu:



Keterangan

X = Presentase skor observasi tiap pertemuan

a = Jumlah skor yang diperoleh tiap pertemuan

b = Jumlah skor maksimal tiap pertemuan

Selanjutnya dihitung rata-rata presentase skor observasi tiap siklus lalu dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil presentase observasi tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Presentase Skor Observasi**

No	Persentase	Kategori
1	66,68% - 100%	Tinggi
2	33,34% - 66,67%	Sedang

3	0% - 33,33%	Rendah
---	-------------	--------

Sumber : Arikunto & Cepi (2004, hlm. 18-19)

## 6. Mengolah Data Untuk Menghitung Peningkatan Pemahaman Konsep

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui perolehan nilai evaluasi pemahaman untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui perolehan nilai evaluasi pemahaman dalam setiap siklus maka digunakan rumusan sebagai berikut:



Keterangan :

Jumlah N = Peserta didik yang nilainya diatas KKM

n = Banyak Peserta didik

sumber : Sumarni (2008, hlm. 48)

## 7. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- a. Presentase belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 berikutnya dan mencapai 80%, dengan kriteria ketuntasan minimal KKM sebesar 75.
- b. Nilai rata-rata berdasarkan nilai evaluasi pemahaman konsep/post test siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dan nilai rata-rata tersebut telah mencapai 80
- c. Keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model CTL termasuk kedalam kategori sangat baik